BAB II
JENIS-JENIS NARKOBA DAN SIFAT PENGGUNANYA

2.1 Pengertian Narkoba

Narkoba berasal dari kata narcotic yang berarti obat bius. Kata narcotic tersebut merupakan turunan dari kata narkan (bahasa yunani) yang artinya menjadi kaku, di dalam dunia kedokteran disebut narcose/narcosis yang dapat diartikan sebagai pembius dan terutama digunakan dalam proses pembedahan. Istilah lain dari narkotika adalah narcoticum atau obat tidur. Jadi dapat disimpulkan bahwa narkotik merupakan zat yang dapat menyebabkan penurunan atau peruahan kesadaran seseorang, enghilangkan rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri an dapat menimbulkan ketergantungan. Maka zat jenis ini hanya boleh digunakan dibawah pengawasan dokter karena didalam narkotik itu sendiri terdapat zat yang dapat mempengaruhi kerja system saraf.

www.AsianBrain.com

2.2 Jenis narkoba dan tingkat ketergantungan

2.2.1 Jenis Narkoba

Narkoba secara umum dibagi menjadi tiga golongan

- Golongan Hallusinogen:
  Narkoba jenis ini sifatnya menstimuli kerja saraf sehingga menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan, pikiran dan sering sekali menciptakan daya pandang yang berbeda sehingga seluruh perasaan dapat terganggu.



canabis (ganja)

Ø Golongan Depressants (downer) :

Narkoba jenis ini sifatnya menekan kerja saraf sehingga menimbulkan perasan relaks, tenang, dan santai terhadap penggunanya.

Contoh : valium, heroin (putaw), ganja.







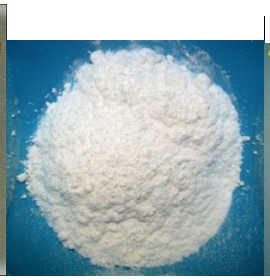
Heroin (putaw) ganja valium

Ø Golongan stimulant (Upper) :

Narkoba jenis ini sifatnya merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja. Jenis ini membuat pemakainya menjadi aktif, segar dan bersemangat.

Contoh :







Ekstasi Kokain Amphetamine

2.2.2 Tingkat ketergantungan

Tingkat ketergantungan dari pengguna narkoba terbagi tiga tahap:

- Toleransi

  Pada tahap ini narkoba hanya berpengaruh pada fisik pengguna narkoba. Tahap ini adalah tahap dimana tubuh seorang pengguna menjadi terbiasa dengan narkoba dengan dosis rendah. Pada umumnya pengguna tidak akan bertahan lama pada dosis ini, karena tubuh pengguna akan terus meminta dosis yang lebih tinggi untuk merasakan efek yang diinginkan.

- Kebiasaan

  Pada tahap ini narkoba berpengaruh pada fisik dan mental pengguna narkoba. Tahap ini merupakan tahap seorang pengguna narkoba memiliki keinginan untuk terus menerus mengkonsumsi narkoba. Pengguna merasa tanpa mengkonsumsi narkoba mereka tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik.

- Addict

  Pada tahap ini narkoba mempengaruhi pengguna dalam segala aspek, mereka merasa tidak dapat hidup tanpa narkoba. Kematian karena over dosis sering terjadi pada tahap ini.

  www.AsianBrain.com

2.2.3 Rentang usia pecandu narkoba dan karakteristiknya

Pada umumnya pecandu narkoba berada pada segala usia, tetapi bila dilihat secara khusus, yang menjadi pecandu narkoba kebanyakan berada pada usia remaja. Remaja dapat diartikan usia sejak manusia pertama kali mengalami pubertas sampai masa dewasa awal, sehingga masa remaja itu sendiri dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Masa Remaja Awal

Masa yang rentang waktunya antara usia 13 – 17 tahun ini adalah suatu periode dimana remaja mengalami kecendrungan – kecendrungan negatife disebabkan oleh ketidakstabilan hormone. Hal – hal yang timbul dengan alamiah ini normal bila dikendalikan oleh lingkungannya, orang tua dan norma – norma yang berlaku.

Cirri – cirri umum selain perubahan fisik:

- Keinginan untuk menyendiri
- Pengelakan untuk bekerja
- Kekacauan fungsi tubuh
- Kebosanan
- Antagonism sosial
- Penolakan / pemberontakan terhadap kekuasaan
- Emosi yang meningkat
- Kekurangan atau kelebihan rasa percaya diri
- Keterikatan dalam bidang seksual
- Mulai senang berkhayal
- Rasa ingin tahu yang berlebihan

b) Masa Remaja Akhir

Rentang waktu masa ini adalah ketika remaja akan memasuki masa dewasa. Untuk wanita sekitar usia 17 – 21 tahun, untuk peria usia 18 – 22 tahun.

Ciri – ciri masa remaja akhir selain berhentinya perubahan fisik:

- Remaja mulai memiliki stabilitas diri
- Mulai menemukan citra dirinya
- Remaja mulai matang secara mental

2.2.4 Pengaruh Narkoba Pada Pecandu

Gambaran kondisi remaja diatas, membuktikan betapa rentannya kondisi manusia pada masa remaja.
Berikut ini beberapa sebab umum yang mendorong remaja memakai narkoba:

a) Ingin menghilangkan kejemuan/kebosanan, mencari perhatian orangtua dan lingkungan.
b) Ingin melarikan diri dari kenyataan ke dunia khayal. Biasanya dialami oleh remaja yang memiliki semangat hidup rendah, tertekan dengan dirinya yang merasa selalu gagal.
c) Ingin merubah kepribadian.

Dari sebab – sebab umum diatas, berkembang beberapa faktor yang lebih mendorong remaja untuk menggunakan narkoba. Diantaranya:

- Tindakan protes,yang dirasa tidak sesuai dengan keinginannya
- Meningkatkan keberanian untuk hal – hal negatif seperti: berkelahi, tawuran, ugal – ugalan di jalan dll
- Mengisi kekosongan
- Solidaritas kawan (dipengaruhi)
- Menghilangkan masalah
- Rasa ingin tau, sekedar ingin mencoba

2.2.5 Gejala – Gejala Yang Timbul Akibat Pemakaian Narkoba

Remaja yang terlibat narkoba biasanya mengalami gangguan fungsi kerja tubuh dan perilaku dikarenakan oleh zat adiktif / candu yang terkandung dalam berbagai jenis narkoba. Mereka tidak dapat mengendalikan diri untuk berhenti begitu saja, sehingga menghilangkan kontrol sosial mereka. Keadaan seperti ini membuat mereka siap melakukan apa saja untuk mendapatkan narkoba. Inilah yang membentuk karakteristuk para pemakai narkoba.

Ciri Pecandu narkoba secara umum:

- Suka berbohong
- Delusive (tidak biasa membedakan dunia nyata dan khayal)
- Cenderung malas
- Cendrung vandalistis (merusak)
- Tidak memiliki rasa tanggung jawab
- Tidak bisa mengontrol emosi dan mudah terpengaruh terutama untuk hal – hal yang negative

Gejala dan Ciri – ciri remaja pecandu narkoba secara fisik:

Yang dimaksud dengan ketergantungan fisik mencgkup gejala – gejala yang timbul pada fisik pasien pengguna yang menyebabkan pasien tidak dapat melpaskan diri dari ketergantungannya pada narkoba. Hal ini dipengaruhi oleh sifat toleransi yang dibawa oleh obat – obatan itu sendiri ; yaitu keadaan dimana pemakaian obat secara berulang – ulang membentuk pola dosis tertentu yang menimbulkan efek turunnya fungsi organ –organ sehingga untuk mendapatkan fungsi yang tetap diperlukan dosis yang semakin lama semakin besar.

Ciri fisik yang sering timbul pada pasien antara lain:

- Pusing/ sakit kepala
- Mual
- Badan panas dingin
- Sakit pada tulang- tulang dan persendian
- Sakit hampir pada seluruh bagian badan
- kejang
- Pembesaran pupil mata
- Hidung berlendir
- Serangan panik

Ciri – ciri pecandu narkoba secara psikologis:

- **Halusinasi**

  Pemakai biasanya merasakan dua perasaan berbeda yang intensitasnya sama kuat. Akibat dari ini menimbulkan penglihatan – penglihatan bergerak, warna – warna dan mata pemakai akan menjadi sangat sensitife terhadap cahaya terang. Berdasarkan eksperimen yang dilakukan terhadap hewan percobaan, efek hallucinogen ini mempengaruhi beberapa jenis zat kimia yang menyebabkan tertutupnya system penyaringan informasi. Terblokirnya saluran ini yang menghasilkan halusinasi warna, suara gerak secara bersamaan. Biasanya halusinasi ini merupakan efek dari penggunaan narkotika yang bersifat organic (ganja) tetapi dapat juga ditimbulkan oleh narkotika sintetis seperti putauw.

- **Paranoid**

  Penyakit kejiwaan yang biasanya merupakaan bawaan sejak lahir ini juga dapat ditimbulkan oleh pengguna narkoba dengan dosis sangat besar pada jangka waku berdekatan. Pengguna merasa depresi, merasa diintai setiap saat dan curiga yang berlebihan. Keadaan ini memburuk bila pengguna merasa putus obat, menyebabkan kerusakan permanen dalam system saraf utama. Hasilnya adalah penyakit jiwa kronis dan untuk menyembuhka membutuhkan waktu sangat lama. Efek ini ditimbulkan oleh jenis shabu – shabu yang memancing keaktifan daya kerja otak sehingga melebihi porsi kerja otak normal.

- **Ketakutan pada bentuk – bentuk tertentu**

  Pengguna narkoba pada masa putus zat (sakau) memiliki kecenderungan pisikologis ruang yang serupa diantaranya:
  - Takut melihat cahaya
  - Mencari ruang sempit dan gelap

- Takut pada bentuk ruang yang menekan
- Mudah terpengaruh oleh warna – warna yang merangsang

Ø **Histeria**

Pengguna cenderung bertingkah laku berlebihan diluar kesadarannya. Ciri – cirinya adalah:

- Berteriak – teriak
- Tertawa – tawa diluar sadar
- Menangis
- Merusak

Efek ini dapat ditimbulkan dari berbagai macam jenis narkotika karena pada dasarnya, efek pisikologis yang ditimbulkan narkotika juga dipengaruhi oleh pembawaan pribadi pemakai.

2.3 Metode dan Inovasi dalam Rehabilitasi

Anggapan masyarakat mengenai rehabilitasi adalah semacam ‘pengasingan’ bagi para penderita ketergantungan narkoba masih sangat tebal dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Juga berbagai anggapan bahwa pengguna narkoba harus ditangani dengan cara – cara yang penuh kekerasan perlu diperbaiki karena mereka yang menderita ketergantungan narkoba hakikatnya adalah manusia yang harus dijunjung tinggi hak asasinya. Oleh sebab itu, metode rehabilitasi konvensional yang selama ini dikenal ‘keras’ perlu diganti dengan berbagai metode baru yang lebih sesuai dan efektif dalam penanganan korban ketergantunan narkoba.

Prinsip – prinsip perawatan dan rehabilitasi bagi penderita (Principle or Drug Abuse Care and Treatment) dikeluarkan oleh National Institute on Drug and Narcotics Addiction,USA (NIDA). Prinsip – prinsip tersebut adalah:

1. Tidak ada satu jenis program yang sama bagi seluruh pasien dalam artian pendekatan yang dilakukan kepada pasien harus variatif sesuai kebutuhan pasien.

2. Program rehabilitasi harus terintegrasi dengan baik
3. Program yamg efektif adalah yang mengacu kepada kebutuhan keseluruhan seorang individu dan bukan hanya kebutuhan sehat badaniah semata
4. Program rehabilitasi harus mengikuti kemajuan individu, dan dimodifikasi sesuai dengan prestasi yang dicapai individu
5. Susunan program rehabilitasi harus diberi batasan waktu minimum untuk menghindari drop out
6. System konseling dan pemberian penghargaan atas prestasi yang dicapai klien harus dilakukan demi memotifasi klien untuk kembali hidup sehat
7. Pengobatan fisik secara medis / fisioterapi harus sejalan dengan terapi – terapi mental demi evektivitas program
8. Pasien yang lahir dengan gangguan jiwa juga harus ditangani baik kecendrungannya maupun gangguan jiwanya dengan cara khusus yang terintegrasi sehingga kedua gangguan data teratasi
9. Detoksifikasi hanyalah tahap awal dari sebuah program dan tanpa rehabilitasi tidak akan membantu dan menjamin kesembuhan klien
10. Evektivikasi sebuah program tidak harus bersifat sukarela karena melalui motivasi yang kuat proses rehabiltasi dapat pula berjalan dengan baik
11. Antisipasi terhadap kecurangan – kecurangan selama berjalannya program dengan cara monitoring langsung (test urine berkala, test darah, check up berkala, dll)
12. Dalam setiap program harus disertakan penyuluhan – penyuluhan mengei HIV/AIDS dan penyakit – penyakit menular berbahaya lainnya yang dapat ditularkan melalui gaya hidup bebas.

Berdasarkan prinsip – prinsip diatas, banyak dikembangkan metode baru yamg diluncurkan berbagai pusat rehabilitasi di Amerika Serikat dan telah terbukti efektif dalam penanganan korban kecanduan narkotika. Metode – metode baru tersebut diantaranya adalah:

2.3.1 Therapeutic Community

Therapeutic Community adalah metode yang paling efektif dalam penanganan korban ketergantungan narkotika dalam rentang usia remaja (15 – 22 tahun). Yang di maksud dengan Therapeutic Community adalah program residensial dengan jangka waktu tertentu biasanya berkisar 6 – 12 bulan. Kecanduan dipandang dalam konteks defisit sosial dan pisikologis peserta program terfokus pada pengembangan akuntabilitas, rasa tanggung jawab dan kehidupan pribadi yang produktif para peserta program.Model program ini adalah serangkaian kegiatan. Dari program tersebut diharapkan peserta program dapat menumbuhkan sikap harmoni dan membangun cara – cara yang konstruktif dalam hubungan antar mnusia dalam masa depan.

2.3.2 Cognitive Behavioral Therapy (Terapi perilaku kognitif)

Metode ini didasari oleh teori bahwa proses belajar memainkan peranan penting dalam perkembangan pola perilaku yang tidak adaptif. Peserta program belajar untuk mengidentifikasi dan membenarkan prilaku – prilaku problematis.

2.3.3 Detoksifikasi Medis

Merupakan penyembuhan dan pengobatan pecandu narkoba secara medis dengan maksud untuk menghilangkan sisa – sisa narkoba di dalam tubuh. Detoksifikasi ada dua macam:

- Cuci darah

  Pembersihan darah menggunakan alat khusus seperti pada penderita penyakit ginjal dan membutuhkan pembiusan total. Akan tetapi tidak selalu dianjurkan karena biayanya terlalu tinggi.
- Pemberian Obat

  Obat – obatan yang diberikan memiliki efek seperti narkoba akan tetapi tidak menimbulkan kecanduan, dosis yang diberi semakin lama semakin berkurang hingga akhirnya habis sama sekali.

2.4 Pusat Rehabilitasi

Pusat rehabilitasi adalah tempat dengan fasilitas – fasilitas dan program – program lengkap yang bertujuan unuk mengembalikan seseorang kedalam kehidupan bermasyarakat dalam keadaan sehat dan seperti semula.

Pusat Rehabilitasi ketergantungan Narkotika dan Obat Terlarang Merupakan suatu fasilitas yang mewadahi segala upaya untuk mengembalikan yang menderita ketergantungn narkoba kedalam kehidupan yang normal.

Upaya – upaya yang dimaksud antara lain tersusunnya dalam rangkaian program – program rehabilitasi yang akan dijabarkan pada bab selanjutnya.